

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media diartikan sebagai perantara komunikasi antara pengirim dan penerima pesan. media adalah layanan yang memadukan kebutuhan teknologi dan komunikasi. Dalam dunia pendidikan yakni kegiatan belajar mengajar, media digunakan sebagai alat bantu yang dapat memberikan variasi antara kegiatan konvensional menjadi sesuatu yang modern. (Saleh et al., 2023)

Dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar. (Ega Rima Wati, 2016) Media menjadi bagian yang sangat melekat dari proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran media berperan penting bagi guru untuk menyampaikan informasi-informasi kepada peserta didik, baik sebagai sumber pelajaran maupun sebagai penanaman nilai-nilai.

Dalam pembelajaran ada empat perspektif umum tentang teori belajar, yaitu perspektif behavioris, kognitif, konstruktivis dan sosial-psikologis. Keempat perspektif inilah yang menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam merancang bahan pembelajaran yang akan menciptakan pendekatan berbeda berdasarkan fokus masing-masing perspektif. (Hasan et

al., 2021) Sehingga ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Dengan demikian, perlu diperhatikan kompleksitas dan keunikan bahan ajar yang sesuai dalam penerapan teori-teori dalam proses pembelajaran, demikian memudahkan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif bagi kebutuhan peserta didik.

Media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. (Yaumi, 2018)

Dalam kegiatan belajar mengajar media pembelajaran tidak lepas dari alat yang berhubungan dengan fisik yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra. (Azhar Arsyad, 2019) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga berguna untuk merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan audiensi atau peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Setiap media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mengandung informasi baik yang diperoleh melalui internet, buku, film, televisi, dan sebagainya. (Andi Kristanto, 2016)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat mengantarkan dan

menyampaikan pesan kepada peserta didik dengan menarik dan bermakna, serta meningkatkan kemauan peserta didik dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan efektif.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi melalui pendidik yang disalurkan kepada peserta didik. Fungsi media pembelajaran meliputi: (1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, (2) penafsiran yang berbeda dapat dihindari, (3) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (4) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, (5) efisiensi dalam waktu dan tenaga, (6) meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, (7) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, (8) media dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar, (9) mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. (Andi Kristanto, 2016)

Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sebagai berikut: (1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar, (2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih objektif antara peserta didik dan lingkungannya, dan memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan mandiri sesuai dengan kemampuan minatnya. (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu. (4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan

mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya. (Azhar Arsyad, 2019)

## **2. Pemilihan Media Pembelajaran**

Agar media pembelajaran dapat digunakan secara efektif, perlu diperhatikan:

a. Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artinya tujuan menentukan tujuan pembelajaran ialah untuk menganalisis media yang cocok untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.

Dalam pemilihan media pembelajaran, perlunya mempertimbangkan bahan atau pokok bahasan tersebut sampai kedalaman yang harus dicapai, dengan demikian kita bisa mempertimbangkan media yang sesuai untuk menyampaikan bahan/materi tersebut.

c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa

Media yang dipilih harus familiar dengan karakteristik siswa baik secara kuantitatif (jumlah) maupun kualitatif (kualitas, ciri, dan kebiasaan). Artinya, terdapat media yang cocok untuk sekelompok siswa, namun tidak cocok untuk siswa yang lain.

d. Media yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi.

Artinya media yang dipilih bukan karena fanatisme guru terhadap suatu media, namun didasarkan atas untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

e. Media yang digunakan harus sesuai dengan gaya belajar siswa

Kriteria pemilihan media ini didasarkan atas kondisi psikologis siswa, bahwa siswa belajar dipengaruhi oleh gaya belajar yang dimiliki. Macam-macam gaya belajar siswa, yaitu: tipe *visual*, *auditorium*, *audiovisual* dan kinestetik.

- f. Media yang digunakan harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia.

Media pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila didukung oleh fasilitas dan waktu yang tersedia. Artinya, dalam mengelola proses pembelajaran, pendidik harus menggunakan media pembelajaran sesuai dengan fasilitas yang tersedia, dan dapat mengalokasikan yang tepat sesuai dengan jam pembelajaran. Sehingga, pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengolah media pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas dan waktu yang ada. (Andi Kristanto, 2016)

Media pembelajaran yang telah dipilih agar digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga langkah pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut.

- a. Persiapan

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan pendidik pada langkah persiapan diantaranya:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar dan mencantumkan media yang akan digunakan
- 2) Menyiapkan dan mengatur keperluan atau alat bantu yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan/Penyajian

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pendidik pada langkah pelaksanaan dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran diantaranya:

- 1) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan
- 2) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai
- 3) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran
- 4) Memberikan himbauan untuk menghindari atau melakukan kegiatan yang menggagu konsentrasi dan ketenangan peserta didik.

c. Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari menggunakan media. Kegiatan ini berguna mengukur efektifitas pembelajaran yang telah dilakukan misalnya kegiatan observasi, latihan, diskusi, atau tes. (Tasdin, 2021)

### 3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Klasifikasi media pembelajaran adalah:

- a. Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, *field-trap*)
- b. Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan)
- c. Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, *slide*)
- d. Media berbasis *audio-visual* (video, film, program *slide-tape*, televisi)

- e. Media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*). Leshin, Pollock dan Reigeluth dalam (Azhar Arsyad, 2019)

#### 4. Media Audio Visual Film

Film merupakan serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan gerak. Kedudukan film dalam media pembelajaran digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media film memberikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. (Azhar Arsyad, 2019)

Film sebagai media pembelajaran berkontribusi pada pencapaian pembelajaran yang telah ditentukan. Film menggabungkan audio, visual, dan bahasa sehingga melibatkan berbagai indra. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi. Film dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang kompleks melalui visualisasi. Film dapat menggambarkan peristiwa sejarah atau fenomena sosial. Film dapat mengembangkan keterampilan kritis peserta didik, seperti kemampuan analisis narasi, penyajian gagasan atau ide melalui informasi yang terkandung di dalamnya. Film membantu peserta didik untuk merasakan pengalaman yang sulit dijangkau dalam kehidupan nyata, seperti perjalanan ke suatu tempat atau kejadian bersejarah tertentu. Oleh karena itu, film dapat membantu peserta didik untuk memahami dan

merasakan hal-hal tersebut tanpa benar-benar perlu berada di lokasi tersebut.

Adapun langkah-langkah penggunaan media film pada proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Film yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Pendidik memahami film yang ingin digunakan sebagai media pembelajaran
- c. Setelah film ditampilkan kepada peserta didik, maka perlu diadakan diskusi untuk mengetahui pemahaman peserta didik.
- d. Film dapat diputar lebih dari satu kali apabila masih terdapat informasi dalam film yang belum dipahami peserta didik.
- e. Setelah itu dapat dilakukan evaluasi berupa tes untuk mengetahui seberapa banyak pemahaman yang ditangkap oleh peserta didik dari film yang ditampilkan. (Munadi, 2019)

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Media Film dan Video**

Kelebihan dan kekurangan media film dan video, antara lain sebagai berikut:

- a. Kelebihan media film dan video:
  - 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar yang belum pernah di lihat secara langsung.
  - 2) Film dan video menggambarkan suatu proses dan dapat disaksikan secara berulang-ulang.
  - 3) Film memberikan peningkatan motivasi dan dapat menanamkan nilai yang bersifat afektif.



- 4) Film dan video dapat menimbulkan asumsi pribadi yang berbeda, sehingga dapat memicu adanya diskusi dan pembahasan antar peserta didik
  - 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya tanpa harus melihat secara langsung. Misalnya, lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas
  - 6) Film dan video dapat diperuntukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, sesuai dengan kategori yang akan diperuntukkan, misalnya, anak di bawah umur atau dewasa.
  - 7) Film dan video dapat merangkum peristiwa dengan memakan waktu lama menjadi durasi yang singkat. (Azhar Arsyad, 2019)
- b. Kekurangan media film dan video
- 1) Penayangan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak
  - 2) Media film menampilkan isi sesuai dengan konteks informasi yang disajikan, sehingga peserta didik kemungkinan tidak mendapatkan informasi yang lebih luas dan spesifik.
  - 3) Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar akan bergerak secara terus menerus, sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang disampaikan oleh film. (Azhar Arsyad, 2019)

## **B. Menulis**

### **1. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulis dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif. (Dalman, 2021)

Seseorang dalam melakukan menulis membutuhkan inspirasi, ide, atau informasi untuk tulisannya. Hal tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain: sumber tercetak, seperti buku majalah, surat kabar, jurnal atau laporan, dan sumber tak tercetak seperti radio, televisi, film, video, ceramah, pidato.

Menulis adalah menurunkan suatu bahasa atau melukiskan lamban-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lamban-lambang grafik tersebut. Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan atau perasaan melalui suatu lamban (tulisan). Menulis merupakan gambaran bagian dari kesatuan ekspresi bahasa. (Siddik, 2016)

Keterampilan menulis pada dasarnya kemampuan yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan informasi dalam bentuk tulisan yang jelas, kohesi, dan efektif. Menulis adalah keterampilan yang penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan, komunikasi profesional, dan personal.

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat yaitu: (1) penulis sebagai penyampai pesan; (2) pesan atau isi tulisan; (3) saluran atau media berupa tulisan; (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Tujuan menulis secara umum adalah berupaya untuk memberikan atau menyampaikan segala bentuk dan macam informasi kepada pembacanya. Pemberian informasi pada hakikatnya merupakan proses komunikasi sehingga keterampilan berbahasa dapat diartikan sebagai wujud kemampuan dalam berkomunikasi. Dalam menghasilkan tulisan, pembaca akan memperoleh informasi di dalamnya melalui kegiatan membaca. Tujuan membaca adalah mencari sumber informasi. Dengan demikian, tujuan menulis adalah menyampaikan ide, pengetahuan, informasi, gagasan, dan perasaan bagi pembacanya. (Siddik, 2016)

Menulis sebagai penyampai informasi, secara spesifikasinya tujuan menulis adalah:

- a. Tujuan penugasan (*assignment purpose*) adalah penulis melakukan tugas menulis dikarenakan adanya perintah tugas bukan atas dasar keinginan sendiri. Seperti, peserta didik yang ditugaskan untuk menulis teks biografi dengan memetik keteladanan dari tokoh pahlawan.
- b. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*) penulis memiliki tujuan memberikan hiburan bagi pembacanya dengan membuat sebuah tulisan sehingga dengan membaca tulisannya, pembaca mendapat hiburan baik untuk meredakan kesedihan maupun memberikan semangat dalam hidup.

- c. Tujuan persuasif (*persuasive purpose*) merupakan tulisan yang memiliki tujuan untuk memberikan keyakinan kepada pembaca mengenai kebenaran dari sebuah gagasan yang diutarakan.
- d. Tujuan informasional.penerangan (*information purpose*) merupakan tulisan yang dapat memberikan pengetahuan serta pencerahan bagi pembacanya.
- e. Tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*) merupakan tulisan untuk menyampaikan perkenalan diri penulis pada pembaca.
- f. Tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*) adalah penulis memiliki tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Penulis secara mandiri berkeinginan memberikan penjelasan, penjernihan, meneliti dengan cermat beberapa pemikiran dan gagasan yang dimiliki agar diterima dengan baik oleh pembaca. Hugo Hartig dalam (Tarigan, 2019)

## **2. Tahap-tahap Menulis**

Dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikiran, penulis membutuhkan beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam kegiatan menulis, yaitu:

- a. Tahap awal (pramenulis). Penulis mengumpulkan informasi dengan membaca, mengamati, menonton maupun dari sumber lainnya.
- b. Menentukan tema atau topik
- c. Menyusun kerangka tulisan
- d. Tahap menulis. Penulis mengerjakan tahap penulisan. Pada tahap ini, penulis mengembangkan butir-butir poin yang ada dalam kerangka

tulisan. Ada tiga bagian dalam sebuah tulisan, bagian awal, tengah, dan akhir.

- e. Tahap pasca menulis. Pada tahap akhir, penulis memberikan *finishing touch* yaitu melakukan revisi dan penyuntingan secara saksama dengan melakukan perbaikan ejaan, diksi, struktur kalimat, gaya Bahasa, dan lainnya. (Helaluddin, 2020)

## **C. Teks Biografi**

### **1. Pengertian Teks Biografi**

Teks biografi merupakan riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Dalam biografi disajikan sejarah hidup, pengalaman-pengalaman, sampai kisah sukses orang yang sedang diulas. Umumnya biografi menampilkan tokoh-tokoh terkenal, orang sukses, atau orang yang telah berperan besar dalam suatu hal yang menyangkut kehidupan orang banyak. (Wibowo, 2019)

Teks biografi adalah bentuk teks yang berisi mengenai kisah atau cerita suatu tokoh dalam mengarungi kehidupan, baik berupa kelebihan, masalah atau kekurangan yang ditulis oleh seseorang agar tokoh tersebut bisa menjadi teladan untuk orang banyak. Teks biografi memuat identitas dan peristiwa yang dialami seseorang, termasuk karya dan penghargaan yang diterima dan permasalahan yang dihadapinya. Uraian tentang identitas berisi antara lain nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, dan riwayat organisasi yang diikuti. Termasuk di dalamnya tentang peristiwa berisi kejadian yang dialami tokoh dalam mengharumkan bangsa, mengembangkan karier, atau memperjuangkan hidup. Uraian

tentang masalah memuat hambatan, tantangan, atau kendala yang dihadapi tokoh dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Manfaat menulis teks biografi adalah dapat mengetahui dan mengenal kisah hidup seseorang yang dapat memberikan inspirasi atau perbuatan yang dapat dicontoh. Manfaat yang lain mempelajari teks biografi sebagai berikut:

- a. Sebagai inspirasi, pembaca dapat mencontoh semua kebaikan dari tokoh yang dituliskan dalam biografi. Biografi menceritakan kisah hidup seseorang yang menghadapi tantangan, rintangan, dan kesulitan tetapi berhasil meraih prestasi atau sukses sehingga dapat menginspirasi pembaca mencapai tujuan mereka.
- b. Teks biografi merupakan sumber belajar pembaca dapat memperoleh pengetahuan tentang sejarah, budaya, dan peristiwa penting melalui cerita hidup individu yang ditampilkan dalam biografi.
- c. Membaca biografi dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi, termasuk pemahaman bacaan, kosakata, pemahaman konsep, dan kemampuan analisis

Setiap teks tentu memiliki karakteristik yang berbeda di antara teks yang lainnya, adapun ciri-ciri teks biografi sebagai berikut:

- a. Teks biografi harus membawa suatu informasi berlandaskan kenyataan pada tokoh yang sedang dikisahkan dalam bentuk narasi.

- b. Teks biografi juga membawa sebuah kenyataan pengalaman hidup sebuah tokoh untuk menyelesaikan masalah-masalah hingga pada akhirnya berhasil dan dapat dijadikan sebagai suri teladan.
- c. Teks biografi memiliki struktur yang jelas

## 2. Unsur Kebahasaan Teks Biografi

Teks biografi memiliki unsur kebahasaan atau ciri bahasa yang dominan, meliputi:

- a. Menggunakan pronomina (kata ganti) orang ketiga tunggal, (ia, dia, atau beliau). Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh.
- b. Banyak menggunakan kata adjektiva untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh.

Contoh: kata sifat untuk mendeskripsikan watak tokoh antara lain, genius, rajin, ulet.

- c. Banyak menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh.

Contoh: belajar, membaca, berjalan, melempar.

- d. Dalam melakukan deskripsi, sering kali penggunaan kata sifat didahului oleh kopulatif adalah, merupakan
- e. Banyak menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan. Contoh: diberi, ditugaskan, dipilih

- f. Banyak menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran tokoh. Contoh: memahami, menyetujui, menginspirasi, mencintai.
- g. Banyak menggunakan kata sambung, kata depan, nomina yang berkenaan urutan dengan waktu. Hal ini terkait dengan pola pengembangan teks cerita ulang yang pada umumnya bersifat kronologis. Contoh: sebelum, sesudah, pada saat, kemudian, selanjutnya, sampai, hingga, pada tanggal, nantinya, selama, saat itu.

Di samping kaidah kebahasaan, teks biografi memiliki kaidah yang lain, seperti menggunakan kata kerja transitif dan intransitif.

- 1) Menggunakan kata kerja transitif merupakan kata kerja yang selalu diikuti oleh unsur subjek, contoh: membeli, membunuh, memotong, dll.
- 2) Kata kerja intransitif merupakan kata kerja yang tidak memerlukan pelengkap, seperti kata tidur. Contoh pada kalimat:  
 “Saya tidur” kata tidur memiliki posisi sebagai predikat (P) tidak lagi diminta menerangkan untuk memperjelas kalimatnya karena kalimat tersebut sudah jelas.

### **3. Struktur Teks Biografi**

Teks biografi termasuk ke dalam teks narasi. Oleh karena itu, struktur teks biografi sama dengan teks cerita ulang, seperti cerpen dan hikayat. Struktur teks biografi meliputi:



a. Orientasi

Bagian orientasi berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar atau pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan bagaimana.

b. Kejadian penting (*important event record of events*)

Bagian ini berisi ringkasan peristiwa yang disusun secara kronologis menurut urutan waktu yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh.

c. Reorientasi

Bagian reorientasi berisi komentar evaluatif atau pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini bersifat opsional. (Kosasih & Kurniawan, 2019)

#### **4. Langkah-langkah Menulis Teks Biografi**

Seperti umumnya kegiatan menulis, dalam kegiatan menulis teks biografi memiliki langkah-langkah yang digunakan untuk menjadikan penulisan teks biografi tersusun sesuai dengan struktur pembangunnya. Adapun langkah-langkah menyusun teks biografi meliputi:

a. Memilih tokoh atau sosok

Dalam langkah-langkah menulis teks biografi, yang perlu diperhatikan adalah memilih tokoh yang akan menjadi objek tulisan. Pemilihan tokoh harus memiliki kisah hidup menarik, inspiratif, dan bermanfaat.

b. Menentukan teknik pencarian data

Langkah selanjutnya adalah menentukan teknik atau cara yang digunakan dalam mencari informasi atau data mengenai objek tulisan. seperti, sumber informasi melalui buku sejarah, internet, hasil wawancara, pengumpulan video, foto.

c. Mencari data tentang tokoh

Berikutnya, mencari data dari tokoh melalui teknik yang dipilih. Pencarian data tokoh mencakup berbagai hal tentang kehidupan tokoh, seperti identitas lengkap (nama, tempat kelahiran, pendidikan, pekerjaan dan prestasi). Selanjutnya, mencari data tentang peristiwa, kejadian, pemikiran, sikap atau pandangan tokoh. Terakhir, menentukan kesimpulan dari perjalanan tokoh, seperti gelar yang didapatkan tokoh melalui peristiwa yang dialami.

d. Memilih data yang relevan tentang tokoh

Data yang telah terkumpul, selanjutnya dipilah dan dipetakan menjadi sebuah alur yang jelas. Pemilihan data berguna untuk menunjukkan keunggulan atau keistimewaan tokoh, dan bermanfaat bagi pembaca.

e. Menyusun kerangka tulisan

Langkah selanjutnya adalah menyusun kerangka teks biografi. Struktur teks biografi merupakan kerangka pembangun teks biografi yang meliputi, orientasi, masalah atau peristiwa penting, dan reorientasi.

f. Mengembangkan kerangka menjadi bentuk biografi

Pada tahap ini, adalah pengembangan kerangka menjadi tulisan yang utuh. Seperti, memulai dengan menyusun kata demi-kata, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf hingga membentuk suatu tulisan utuh.

g. Merevisi hasil tulisan

Pada tahap ini, hasil tulisan perlu ditelaah kembali untuk mendapatkan sebuah tulisan yang menarik. Hasil tulisan dibaca oleh orang lain untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda. Revisi atau perbaikan tulisan mencakup beberapa hal, yaitu diksi (pemilihan kata), penulisan tanda baca, penulisan kata seta serapan, struktur kalimat, huruf kapital, dsb. (Aulia et al., 2023)